



05. Inna - 232010300112 - skripsi-plagiasi(1)
ID : 1173aad696b557a9eeaab14a6a1dd6c9d83df5a



File name : 05. Inna - 232010300112 - skripsi-plagiasi(1).txt	Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Original file size : 115.53 KB	Submission date : June 17, 2026
Number of words : 6,658	Upload type : interface
Number of characters : 52672	analysis end date : June 17, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities 9%

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection 7%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.
This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages 4%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes 0%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

Similarities

9%

Passages with similarities to sources found in different collections.

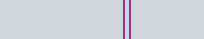
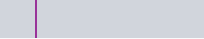
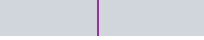
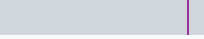
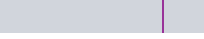
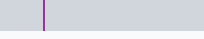
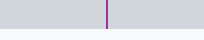


Main source detected

No.		Description	Similarities	Locations
1		INNA SUSANTI-232010300112-BAB 1 sd 3 #878c1c Comes from my group	5%	
2		INNA SUSANTI-232010300112-BAB 1 sd 3 (1) #37e452 Comes from my group	5%	
3		The Influence of Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, and Non-... archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/11109/80561	1%	
4		JURNAL ACCOPEN #4262ea Comes from my group	1%	
5		Document from another user #1b39b4 Comes from another group	<1%	
6		Document from another user #80c7d1 Comes from another group	<1%	
7		Document from another user #c5d58e Comes from another group	<1%	
8		Makroekonomi, Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Perusahaan... doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1443	<1%	
10		jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/5520/5560/	<1%	

Source with incidental similarities

No.		Description	Similarities	Locations
9		ejournal3.undip.ac.id ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/55892/35505	<1%	
11		Document from another user #762fe8 Comes from another group	<1%	
12		dewey.petra.ac.id dewey.petra.ac.id/digital/get-file/413484	<1%	

No.		Description	Similarities	Locations
13		Accounting Performance and Sustainable Competitive Advantage in... doi.org/10.61635/jin.v2i1.132 ↗	<1%	
14		Document from another user #14d47f 🔒 Comes from another group	<1%	
15		(PDF) INTELLECTUAL CAPITAL KINERJA KEUANGAN, DAN COMPETITIVE... www.academia.edu/84403569/INTELLECTUAL_CAPITAL_KINERJA_KEUANGAN_DAN... ↗	<1%	
16		Document from another user #2a6198 🔒 Comes from another group	<1%	
17		ARTIKEL DIANA BAB 1-5 REV 1 #28ca7a 🔒 Comes from my group	<1%	
18		Document from another user #401d2b 🔒 Comes from another group	<1%	
19		rcf-indonesia.org rcf-indonesia.org/jurnal/index.php/JOSEAMB/article/download/899/498/2897 ↗	<1%	
20		Document from another user #03f3e3 🔒 Comes from another group	<1%	
21		DAMPAK KEBERADAAN RITEL MODERN TERHADAP RITEL TRADISIONAL digilib.iainlangsa.ac.id/1703/1/FITRIANI.4012015053.PBS.2019.pdf ↗	<1%	

1

The Influence of Intellectual Capital and Risk Management on Financial Performance with Competitive Advantage as a Moderating Variable in Banking Companies in Indonesia and Malaysia
[Pengaruh Intellectual Capital dan Risk Management terhadap Kinerja Keuangan dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia]

Inna Susanti¹, Sigit Hermawan²
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email : sigithermawan@umsida.ac.id

I. Pendahuluan

Kondisi bisnis global yang kian berubah cepat, kompleks, dan penuh ketidakpastian menuntut setiap perusahaan untuk dapat beradaptasi serta memiliki strategi yang mumpuni agar dapat menjaga kelangsungan usahanya [1]. Transformasi teknologi yang begitu pesat, ekspansi pasar global, perubahan kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta persaingan yang semakin ketat sehingga mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga membangun nilai berkelanjutan untuk masa depan [2]. Berkaitan dengan hal tersebut, kinerja keuangan berperan sebagai tolak ukur utama yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat mengatur sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai sasaran ekonominya [3], [4]. Kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba, mempertahankan tingkat likuiditas, mengatur penggunaan modal secara efektif, sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di hadapan pemangku kepentingan.

Meski demikian, di tengah persaingan bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif, dalam mencapai kinerja keuangan yang maksimal tidak hanya bergantung pada aset nyata seperti modal fisik dan teknologi, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan aset tidak berwujud dan kompetensi perusahaan juga menjadi faktor penting yang turut menentukan keberhasilan perusahaan dan kemampuan perusahaan menghadapi dan mengendalikan berbagai risiko bisnis [5], [6]. Perusahaan yang hanya mengandalkan sumber daya konvensional cenderung mengalami keterbatasan dalam menghadapi perubahan lingkungan yang terus berkembang. Sementara itu, perusahaan yang dapat mengelola sumber daya internalnya secara tepat dan adaptif memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kinerja keuangan yang unggul dan berkelanjutan. Fenomena ini menegaskan pentingnya pendekatan manajemen yang berorientasi pada penciptaan nilai berbasis pengetahuan dan pengelolaan risiko yang terpadu.

Intellectual capital merupakan salah satu asset internal yang memegang peranan penting dalam proses penciptaan nilai perusahaan [7], [8]. Di era ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge-based economy), intellectual capital dianggap sebagai asset strategis, bahkan menjadi fondasi utama yang membuat perusahaan memiliki keunggulan di banding yang lain. Intellectual capital terdiri dari human capital (pengetahuan, keahlian, kompetensi karyawan), structural capital (sistem, prosedur, budaya perusahaan, inovasi internal) dan relational capital (kualitas hubungan perusahaan dengan pelanggan, pemasok, mitra bisnis, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan) [9]. Ketika perusahaan dapat mengelola intellectual capital secara efektif, seperti meningkatkan inovasi, memperbaiki efisiensi operasional, serta mendukung kualitas pengambilan keputusan manajerial, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan [10]. Walaupun demikian, tidak semua perusahaan mempunyai kemampuan yang sama dalam mengelola intellectual capital dengan maksimal, sehingga menimbulkan perbedaan tingkat kinerja keuangan pada masing-masing perusahaan.

Di samping intellectual capital, risk management merupakan faktor lain yang turut berperan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan [11]. Risiko sudah menjadi bagian melekat dalam dunia bisnis, misalnya berupa risiko operasional, risiko keuangan, risiko strategis, dan juga risiko eksternal yang muncul akibat ketidakpastian lingkungan. Jika perusahaan tidak mampu dalam mengelola risiko secara terstruktur maka dapat menyebabkan peningkatan biaya, penurunan profitabilitas, hingga terganggunya kondisi keuangan perusahaan [12]. Oleh sebab itu, penerapan risk management yang menyeluruh dan terintegrasi menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan [13], [14]. Dengan penerapan risk management yang efektif, perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan potensi risiko secara proaktif, dengan demikian dampak negatif yang dapat merugikan perusahaan bisa diminimalkan sekaligus mendukung tercapainya tujuan keuangan perusahaan. Jadi, risk management bukan sekedar sebagai sarana pengendalian, tetapi juga berperan sebagai alat strategis yang membantu perusahaan menciptakan nilai dan meningkatkan kinerja keuangannya [15].

Walapun intellectual capital dan risk management berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan, dampak dari kedua faktor tersebut tidak selalu terjadi secara langsung atau menunjukkan hasil yang konsisten pada

perusahaan. Keberagaman karakteristik perusahaan, penerapan strategi bisnis, dan kondisi persaingan yang di hadapi menimbulkan perbedaan pada tingkat kinerja keuangan yang diperoleh masing-masing perusahaan. Dalam situasi ini, competitive advantage berperan sebagai faktor utama yang mampu menjelaskan proses pengubahan intellectual capital dan risk management menjadi kinerja keuangan yang unggul lebih optimal [15], [16]. Competitive advantage menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai yang lebih baik dibandingkan para pesaingnya yang bersumber dari keunikan sumber daya, inovasi, efisiensi biaya, atau perbedaan produk dan layanan [17]. Pemanfaatan Intellectual capital yang optimal akan memberikan kontribusi maksimal terhadap kinerja keuangan ketika ia berhasil diubah menjadi competitive advantage yang tidak mudah ditiru oleh pesaing [18]. Begitu juga dengan risk management, kontribusinya terhadap kinerja keuangan akan lebih efektif apabila sejalan dengan strategi perusahaan dalam menjaga dan mempertahankan daya saingnya di pasar.

Penelitian terdahulu pada umumnya hanya menguji pengaruh intellectual capital dan risk management terhadap kinerja keuangan secara terpisah, atau menjadikan competitive advantage sebagai variabel independen maupun variabel mediasi [4] [19] [20] [21]. Sebagian besar penelitian memang menemukan hubungan positif intellectual capital dan risk management dengan kinerja keuangan, tetapi temuan empiris secara keseluruhan masih beragam dan tidak konsisten. Variasi hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh perbedaan konteks industri, rentang waktu pengamatan, serta metode dan indikator pengukuran yang di gunakan. Selain itu, penelitian yang menggabungkan intellectual capital dan risk management secara bersamaan dengan mempertimbangkan peran competitive advantage sebagai variabel moderasi masih tergolong sedikit. Hal ini menandakan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai mekanisme pembentukan kinerja keuangan perusahaan.

Sektor perbankan dipilih sebagai objek penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan yang cukup strategis. Pertimbangan pertama menyangkut karakteristik industri perbankan itu sendiri, yang dalam kesehariannya sangat bergantung pada pengelolaan aset tidak berwujud, khususnya intellectual capital. Faktor-faktor seperti kualitas tenaga kerja, sistem informasi yang handal , serta relasi yang terjalin dengan nasabah memegang peranan penting dalam upaya menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif perusahaan . Kedua, karena industri perbankan memiliki profil risiko yang tinggi dan kompleks, risk management yang dijalankan secara efektif menjadi faktor yang sangat menentukan. Berhasil atau tidaknya menjaga stabilitas kinerja keuangan sangat bergantung pada seberapa baik bank mengelola risikonya. Ketiga, perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia menunjukkan tingkat transparansi yang tinggi, sehingga laporan keuangan dan tahunan dapat diakses secara terbuka dan konsisten selama periode penelitian. Dengan begitu, peneliti bisa mendapatkan data yang andal dan valid untuk dianalisis. Keempat, sektor perbankan adalah industri yang persaingannya sangat ketat, baik di tingkat nasional maupun regional. Karena itu, keberadaan competitive advantage menjadi faktor yang sangat relevan untuk menjelaskan mengapa kinerja antar perusahaan bisa berbeda-beda.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh intellectual capital dan risk management terhadap kinerja keuangan, sekaligus menguji peran moderasi competitive advantage dalam hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga merupakan bentuk pengembangan dan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara intellectual capital, kinerja keuangan, dan competitive advantage pada sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2020 [9]. Perbedaan utama penelitian ini adalah ruang lingkup yang lebih luas dan keanekaragaman model penelitian. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya mengacu pada bank syariah, penelitian ini menjangkau sektor perbankan secara lebih luas, baik bank konvensional maupun bank syariah. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menyertakan risk management sebagai variabel tambahan karena dinilai penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penambahan variabel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa industri perbankan merupakan sektor yang sangat rentan terhadap berbagai jenis risiko, sehingga kemampuan dalam mengelola risiko menjadi salah satu determinan utama dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mereplikasi penelitian sebelumnya, tetapi juga menghadirkan kebaruan (novelty) melalui perluasan objek penelitian, penambahan variabel, serta penguatan model konseptual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan intellectual capital dan risk management yang lebih efektif dan terintegrasi guna menghasilkan kinerja keuangan yang unggul dan berkelanjutan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Di samping itu, Dari sudut pandang akademis penelitian ini dirancang untuk mengisi celah literatur yang ada. Kontribusi utamanya adalah memperkaya referensi di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya pada isu-isu tentang pengelolaan aset tidak berwujud (intellectual capital) dan risk management, dengan industri perbankan yang bersifat lintas negara.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara intellectual capital dan kinerja keuangan dapat dijelaskan secara komprehensif melalui perspektif Resource-Based View (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam kerangka ini, intellectual capital dipandang sebagai aset tidak berwujud strategis yang memiliki karakteristik tersebut, sehingga berpotensi menjadi sumber utama



penciptaan nilai dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan [22] [23]. Dalam knowledge-based economy, intellectual capital yang dikelola secara efektif menciptakan efek berantai, yaitu produktivitas perusahaan meningkat, efisiensi operasional menjadi lebih baik, kualitas keputusan manajemen yang bersinergi menghasilkan satu outcome akhir yaitu kinerja keuangan yang positif [25].

Temuan empiris dari berbagai penelitian sebelumnya juga mendukung hubungan positif antara intellectual capital dan kinerja keuangan [26] [27] [28]. Hasil beberapa penelitian menemukan bahwa tingkat Intellectual Capital yang tinggi pada perusahaan berhubungan dengan performa keuangan yang lebih baik. Dampak ini bisa dikur dari melonjaknya keuntungan, efisiensi kerja,, serta nilai jual perusahaan itu sendiri. Di dunia perbankan, asset tidak berwujud (Intellectual Capital) ini memang memegang peranan penting. Sebab, roda bisnis bank sangat bergantung pada seberapa kompeten karyawannya, seberapa modern teknologi infirmasinya, dan seberapa kuat hubungan yang di bangun dengan para nasabah. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan intellectual capital yang lebih baik akan membuka peluang lebih besar bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H1: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Risk Management terhadap Kinerja Keuangan

Keterkaitan antara risk management dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui perspektif Risk Management (RM) dan teori pengendalian, yang menekankan pentingnya pengelolaan risiko secara terintegrasi dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan [29] [30]. Risk management yang dijalankan dengan baik akan membantu perusahaan mengurangi ketidakpastian pendapatan, meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Pada akhirnya, kondisi ini dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dari kemampuan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi serta mempertahankan stabilitas keuangan secara berkelanjutan [38].

Pentingnya risk management dalam sektor perbankan semakin meningkat mengingat bank harus mengelola beragam risiko utama, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, serta risiko operasional dan kepatuhan terhadap regulasi. Implementasi manajemen risiko yang terstruktur dan terintegrasi memungkinkan bank untuk menjaga kualitas aset, mengendalikan tingkat kredit bermasalah, serta memastikan kecukupan likuiditas.

Temuan empiris dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan risk management secara efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki sistem manajemen risiko yang memadai [32] [33] [34] [35]. Penerapan Risk Management yang komprehensif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi risiko kebangkrutan, serta meningkatkan stabilitas pendapatan.

H2: Risk Management berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Competitive Advantage, Intellectual Capital, dan Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan dikatakan memiliki competitive advantage ketika mampu menciptakan nilai yang unggul bagi pelanggan maupun mengelola biaya operasional secara lebih efisien daripada pesaing, yang pada akhirnya menghasilkan posisi kompetitif yang kuat dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang [42], [43]. competitive advantage dalam suatu perusahaan tidak hanya tercermin dari kekuatan posisinya di pasar, tetapi juga dari kemampuannya mengoptimalkan penggunaan aset berwujud dan tidak berwujud untuk menciptakan nilai tambah [44]. Bagaimana Intellectual Capital dan Competitive Advantage mendongkrak kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan memadukan teori Resource-Based View (RBV) dan Dynamic Capability Theory. Teori RBV melihat Intellectual Capital sebagai modal utama yang langka, bernilai tinggi, serta sulit ditiru lawan bisnis. Namun, Dynamic Capability Theory mengingatkan bahwa sekadar memiliki modal tersebut belum menjamin keberhasilan. Perusahaan dituntut mampu mengolah dan mengubah sumber daya yang ada menjadi strategi adaptif yang sejalan dengan pergeseran tren industri. Kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, keahlian yang dimiliki, sistem organisasi yang berjalan, serta relasi dengan para pemangku kepentingan, itulah yang disebut sebagai intellectual capital [9] [36].

Temuan empiris dari penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa competitive advantage memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara intellectual capital dan kinerja keuangan [37] [38]. Dengan demikian, competitive advantage tidak hanya berfungsi sebagai hasil dari pengelolaan intellectual capital, tetapi juga sebagai faktor penguat yang menentukan sejauh mana intellectual capital dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan.

H3: Competitive Advantage memperkuat pengaruh positif Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Competitive Advantage, Risk Management, dan Kinerja Keuangan

Keterkaitan antara competitive advantage, risk management, dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui integrasi perspektif Risk Management (RM) dan Dynamic Capability Theory. Dalam kerangka RM, pengelolaan risiko yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan memitigasi berbagai risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan keuangan [36]. Dalam perspektif Dynamic Capability Theory, kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko secara adaptif dan proaktif merupakan bagian dari kapabilitas dinamis yang dapat memperkuat posisi kompetitif perusahaan.

Temuan empiris dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat competitive advantage yang

tinggi cenderung lebih berhasil dalam memanfaatkan praktik risk management untuk meningkatkan kinerja keuangan [39] [40]. Artinya, competitive advantage itu bukan hanya sekadar hasil dari strategi yang dijalankan perusahaan, tapi juga berfungsi sebagai faktor yang memperkuat seberapa efektif risk management dalam menghasilkan nilai ekonomi. Dengan demikian, competitive advantage berperan dalam memperkuat pengaruh positif risk management terhadap kinerja keuangan, karena memungkinkan perusahaan mengoptimalkan hasil pengelolaan risiko untuk menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar. Jadi, ketika competitive advantage perusahaan tinggi, risk management dapat bekerja lebih optimal. Efeknya, pendapatan terjaga stabil, profitabilitas naik, dan mendukung kinerja keuangan jangka panjang yang berkelanjutan.

H4: Competitive Advantage memperkuat pengaruh positif Risk Management terhadap Kinerja Keuangan

Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif mengingat data yang dianalisis berbasis angka, seluruh data tersebut kemudian diolah secara matematis lewat alat uji statistik [50]. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (Kuala Lumpur Stock Exchange/KLSE) . Populasi dalam penelitian ini yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia selama periode lima tahun terakhir (2020-2024). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan beberapa kriteria berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Jumlah

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 46

Perusahaan perbankan yang terdaftar di KLSE tahun 2020-2024 10

Perusahaan yang memiliki data yang memadai untuk pengukuran seluruh variabel penelitian (13)

Jumlah Perusahaan 13

Jumlah tahun penelitian 5

Jumlah sampel 65

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ini terdiri dari tiga belas perusahaan perbankan, yaitu delapan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, meliputi Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, dan PT Bank Permata Tbk, serta lima bank yang terdaftar di Bursa Malaysia (KLSE), yaitu Malayan Banking Berhad (Maybank), CIMB Group Holdings Berhad (CIMB), Alliance Bank Malaysia Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad, dan AMMB Holdings Berhad. Pemilihan bank tersebut didasarkan pada 3 hal yaitu : termasuk dalam skala bank besar, kinerja keuangannya yang relatif terjaga, dan pengungkapan informasinya yang tinggi. Karena itu, bank ini dinilai cukup representatif buat mencerminkan kondisi perbankan di Indonesia maupun Malaysia.

Kinerja keuangan diukur melalui indikator keuangan yang menggambarkan tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan perbankan. Adapun intellectual capital diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tidak berwujud, sedangkan risk management diukur melalui indikator yang merepresentasikan efektivitas penerapan pengelolaan risiko. Untuk mengukur competitive advantage, digunakan tolok ukur yang bisa melihat sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keunggulan yang relatif dibanding para pesaingnya.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel Definisi Operasional Indikator Variabel Sumber

Intellectual Capital Intellectual Capital adalah aset tidak berwujud pada perusahaan perbankan seperti kemampuan dalam mengelola pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia, struktur organisasi, dan relasi dengan pihak luar yang dipakai untuk menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan kinerja perusahaan. Human capital HCE = Structural capital SCE = Relational capital RCE = [51]

Risk Management Risk Management adalah Kemampuan bank dalam mengelola berbagai jenis risiko melalui proses identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan mitigasi yang terkoordinasi untuk menekan kemungkinan kerugian dan mendukung stabilitas keuangan perusahaan. Risiko kredit RMKredit = Risiko pasar RMPasar = Risiko likuiditas RMLikuiditas = Risiko operasional RMOperasional = Risiko kepatuhan dan hukum RMKepatuhan = [52]

Kinerja Keuangan Kinerja Keuangan adalah sejauh mana perusahaan perbankan bisa mengelola aset dan sumber dayanya agar tetap mendapatkan keuntungan dan menjaga stabilitas keuangannya stabil selama periode yang ditentukan. Return On Equity (ROE) ROE = Debt to Equity Ratio (DER) DER = [53]

Competitive Advantage Competitive Advantage yaitu sejauh mana sektor perbankan dapat menghasilkan keunggulan dibandingkan competitor dengan mengandalkan keunikan sumber dayanya, efisiensi kerja, dan pelayanan yang terus di jaga kualitasnya. Efisiensi Operasional BOPO = Profitabilitas NPL = Efisiensi Aset ATO = Pangsa Pasar Marketshare = Kualitas Kredit NPL = [18]

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode MRA. MRA adalah teknik analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan variabel moderasi yang berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut. Metode ini dipilih karena mampu menguji interaksi antara variabel bebas dan variabel moderasi sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan yang terjadi dalam model penelitian.

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, yang dapat dilihat melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dengan kriteria signifikansi > 0,05. Adapun untuk autokorelasi, uji Durbin-Watson digunakan guna menjamin bahwa tidak ada korelasi antarsisaan (residual) dalam model.

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji hipotesis dengan kriteria jika signifikansi < 0,05 berarti berpengaruh signifikan, sedangkan jika $\geq 0,05$ berarti tidak berpengaruh signifikan. Untuk melihat apakah competitive advantage sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan (moderasi), digunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan melihat interaksi antar variabel. Jika interaksi signifikan < 0,05 , maka competitive advantage memperkuat hubungan variabel tapi jika $\geq 0,05$ maka tidak adanya peran moderasi.

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Pemilihan perangkat lunak ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengolah data secara sistematis, menyediakan berbagai teknik analisis statistik, serta kemudahan dalam melakukan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi, termasuk pembentukan variabel interaksi untuk pengujian moderasi. Dengan demikian, penggunaan SPSS 26 diharapkan mampu menghasilkan estimasi yang akurat, memenuhi standar validitas dan reliabilitas, serta memberikan kontribusi empiris yang dapat direplikasi dalam penelitian selanjutnya, khususnya pada sektor perbankan di kawasan Indonesia dan Malaysia.

III. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data serta kecenderungan nilai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi Intellectual Capital (IC), Risk Management (RM), Competitive Advantage (CA), dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel N Minimum Maximum Mean Std. Deviation

IC 65 1,460 3,250 2,294 0,387

RM 65 69,850 90,270 80,838 5,004

CA 65 1,910 10,860 5,709 2,410

ROE 65 1,820 15,670 7,899 3,143
IC*CA 65 -2,753 3,293 0,059 1,065
RM*CA 65 -39,497 26,380 -2,471 10,700
Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah observasi sebanyak 65 data yang berasal dari 13 perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia selama periode 2020–2024. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki variasi data yang masih dalam batas wajar. Hal ini terlihat dari nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya pada sebagian besar variabel utama. Dengan demikian, data penelitian dapat dikatakan cukup representatif untuk digunakan dalam pengujian asumsi klasik, analisis regresi, dan Moderated Regression Analysis (MRA) pada tahap selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov diterapkan untuk memastikan apakah sebaran data sampel telah mengikuti pola distribusi normal teoretis. Melalui indikator Asymp. Sig. (2-tailed), status normalitas data dapat diidentifikasi. Aturannya adalah data dikatakan normal saat nilai signifikansi menunjukkan angka $> 0,05$ Jika terjadi sebaliknya $< 0,05$, maka data tersebut dinilai tidak berdistribusi normal. Keberadaan uji ini sangat vital, khususnya bagi riset berskala sampel dalam jumlah besar.

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual
N 65
Normal Parametersa,b Mean 0,0000000
Std. Deviation 1,79563038
Most Extreme Differences Absolute 0,074
Positive 0,074
Negative -0,053
Test Statistic 0,074
Asymp. Sig. (2-tailed) ,200c,d
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,074 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Hasil ini juga dikonfirmasi secara visual melalui grafik histogram yang membentuk pola kurva lonceng simetris, serta grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan titik-titik data mengikuti garis diagonal secara konsisten, sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat 2 hal yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai Tolerance kurang dari atau sama dengan 0,10 dan VIF lebih dari atau sama dengan 10, maka terdapat indikasi multikolinearitas. Dengan demikian, uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang dipakai menghasilkan estimasi yang valid dan bisa diandalkan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa
Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. Collinearity Statistics
B Std. Error Beta Tolerance VIF
1 (Constant) -20,211 4,189 -4,825 0,000
IC 4,419 0,612 0,545 7,220 0,000 0,972 1,029
RM 0,188 0,049 0,299 3,837 0,000 0,912 1,097
CA 0,504 0,100 0,386 5,018 0,000 0,934 1,070
IC*CA 0,615 0,223 0,208 2,757 0,008 0,968 1,033

RM*CA 0,046 0,022 0,158 2,078 0,042 0,962 1,039

a. Dependent Variable: ROE

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu: IC (Tolerance = 0,972; VIF = 1,029), RM (Tolerance = 0,912; VIF = 1,097), CA (Tolerance = 0,934; VIF = 1,070), IC*CA (Tolerance = 0,968; VIF = 1,033), dan RM*CA (Tolerance = 0,962; VIF = 1,039). Seluruh nilai tersebut jauh dari ambang batas multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model ini dan asumsi klasik multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan pendekatan Glejser bertujuan menilai apakah varians residual pada regresi bersifat tak seragam. Cara kerja uji ini ialah menempatkan nilai absolut residual (ABSRES) sebagai variabel dependen dan melakukan regresi terhadap variabel independen. Interpretasinya berdasarkan nilai signifikansi: nilai > 0,05 menandakan tidak ada heteroskedastisitas (homoskedastis), sedangkan nilai $\leq 0,05$ mengindikasikan adanya heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser (Dependent Variable: ABSRES)

Coefficients^a

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.

B Std. Error Beta

1 (Constant) -1,970 2,546 -0,774 0,442

IC 0,012 0,372 0,004 0,032 0,975

RM 0,046 0,030 0,198 1,538 0,129

CA -0,079 0,061 -0,164 -1,292 0,201

IC*CA 0,014 0,136 0,013 0,104 0,917

RM*CA -0,023 0,014 -0,212 -1,691 0,096

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independen menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yaitu: IC (Sig. = 0,975), RM (Sig. = 0,129), CA (Sig. = 0,201), IC*CA (Sig. = 0,917), dan ERM*CA (Sig. = 0,096). Hasil ini diperkuat oleh grafik Scatterplot yang memperlihatkan titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model dan varians residual bersifat homoskedastis.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson pada bagian Model Summary dalam Statistika digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya dalam model regresi. Autokorelasi biasanya muncul pada data runtut waktu (time series) dan dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien. Interpretasi nilai Durbin-Watson (DW) umumnya berada pada rentang 0 hingga 4. Jika nilai DW mendekati 2, maka tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai DW mendekati 0, menunjukkan adanya autokorelasi positif, sedangkan jika mendekati 4, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary — Durbin-Watson

Model Summary^b

Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin-Watson

1,821a 0,674 0,646 1,87017 2,060

a. Predictors: (Constant), RM*CA, IC, CA, IC*CA, ERM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 2,060. Nilai tersebut berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5 yang merupakan zona bebas autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif antar residual dalam model. Dengan terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik di atas, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan layak digunakan untuk menguji hipotesis.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam Statistika merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien ini biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai R^2 (R Square) yang berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen, sehingga model memiliki kemampuan yang baik. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dalam praktiknya, juga sering digunakan Adjusted R^2 , yaitu koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, sehingga memberikan hasil yang lebih akurat terutama pada model dengan banyak variabel.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin-Watson

1 ,821a 0,674 0,646 1,87017 2,060

a. Predictors: (Constant), RM*CA, IC, CA, IC*CA, RM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,674 menunjukkan bahwa sebesar 67,4% variasi Kinerja Keuangan (ROE) mampu dijelaskan oleh variabel Intellectual Capital (IC), Risk Management (ERM), Competitive Advantage (CA), serta kedua variabel interaksi moderasi (IC*CA dan RM*CA) secara bersama-sama. Adapun sisanya sebesar 32,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,646 mengonfirmasi bahwa kemampuan prediksi model tetap baik setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t untuk hipotesis digunakan untuk mengukur pengaruh parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, sekaligus melihat apakah pengaruhnya signifikan. Interpretasi dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas. Ketika nilai signifikansi $< 0,05$, H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan; sebaliknya, jika nilai $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. Collinearity Statistics

B Std. Error Beta Tolerance VIF

1 (Constant) -20,211 4,189 -4,825 0,000

IC 4,419 0,612 0,545 7,220 0,000 0,972 1,029

RM 0,188 0,049 0,299 3,837 0,000 0,912 1,097

CA 0,504 0,100 0,386 5,018 0,000 0,934 1,070

IC*CA 0,615 0,223 0,208 2,757 0,008 0,968 1,033

RM*CA 0,046 0,022 0,158 2,078 0,042 0,962 1,039

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh hasil sebagai berikut:

H1: IC terhadap ROE: Diterima. Variabel Intellectual Capital (IC) menghasilkan nilai t hitung sebesar 7,220 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien β positif sebesar 4,419. Artinya, Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H1 diterima. Semakin tinggi IC suatu bank, semakin tinggi kemampuannya menghasilkan laba bagi pemegang saham.

H2: RM terhadap ROE: Diterima. Variabel Risk Management (RM) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,837 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien β positif sebesar 0,188. Artinya, RM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H2 diterima. Pengelolaan risiko yang semakin baik berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) diterapkan untuk menguji apakah Competitive



Advantage dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Intellectual Capital dan Risk Management terhadap Kinerja Keuangan. Proses pengujian dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi, yaitu ICCA (Intellectual Capital × Competitive Advantage) dan RMCA (Risk Management × Competitive Advantage) ke dalam model regresi. Variabel moderasi dianggap berperan apabila variabel interaksi memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. Collinearity Statistics

B Std. Error Beta Tolerance VIF

1 (Constant) -20,211 4,189 -4,825 0,000

IC*CA 0,615 0,223 0,208 2,757 0,008 0,968 1,033

RM*CA 0,046 0,022 0,158 2,078 0,042 0,962 1,039

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2026

H3: Moderasi CA pada IC terhadap ROE: Diterima. Variabel interaksi IC*CA menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,757 dengan signifikansi $0,008 < 0,05$ dan koefisien β positif sebesar 0,615. Artinya, Competitive Advantage terbukti memoderasi pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H4 diterima. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa moderasi bersifat memperkuat, di mana bank dengan keunggulan kompetitif yang tinggi akan semakin memaksimalkan manfaat Intellectual Capital dalam meningkatkan ROE.

H4: Moderasi CA pada RM terhadap ROE: Diterima. Variabel interaksi RM*CA menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,078 dengan signifikansi $0,042 < 0,05$ dan koefisien β positif sebesar 0,046. Artinya, Competitive Advantage terbukti memoderasi pengaruh Risk Management terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H5 diterima. Meskipun efeknya lebih kecil dibandingkan moderasi pada IC, arah positif tetap mengindikasikan bahwa competitive advantage memperkuat hubungan antara pengelolaan risiko dan profitabilitas bank.

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,220 dan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), serta koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 4,419. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas dan pengelolaan intellectual capital secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan.

Dari sudut pandang teori, hasil ini sesuai dengan Resource-Based View (RBV), dimana disebutkan bahwa competitive advantage suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa baik ia memiliki dan mengelola sumber daya yang tergolong strategis, artinya sumber daya yang bernilai (valuable), jarang ada (rare), sulit untuk ditiru (inimitable), dan tidak mudah digantikan (non-substitutable). Intellectual capital memenuhi semua kriteria tersebut karena ia mencakup pengetahuan, skill, pengalaman, dan sistem organisasi yang khas serta sulit direplikasi pesaing. Dengan demikian, perusahaan yang efektif dalam mengelola intellectual capital akan memiliki keunggulan dalam menciptakan nilai tambah sekaligus meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Dalam perbankan, intellectual capital memegang peran krusial. Human capital membantu meningkatkan layanan, analisis kredit, dan inovasi produk. Sedangkan structural capital mendorong efisiensi operasional melalui sistem informasi serta prosedur organisasi yang terstruktur. Sementara itu, relational capital berkontribusi dalam membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah. Kombinasi ketiga komponen ini memungkinkan bank untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, serta memperluas pangsa pasar.

Temuan ini juga konsisten dengan berbagai penelitian empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa intellectual capital memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan [31], [32], [54], [55]. Namun, yang menarik dari hasil penelitian ini adalah besarnya pengaruh IC dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa dalam era ekonomi berbasis pengetahuan, intellectual capital menjadi faktor dominan dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Dengan demikian, hasil ini memperkuat argumen bahwa investasi pada pengembangan sumber daya manusia, sistem organisasi, dan hubungan eksternal merupakan strategi yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Risk Management terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Risk Management (RM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,837 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), serta koefisien regresi positif sebesar 0,188. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan

manajemen risiko dalam perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Secara konseptual, penjelasan mengenai hasil ini dapat dilakukan melalui sudut pandang risk management perusahaan dan teori pengendalian, yang menyoroti bahwa pendekatan risk management yang terintegrasi memberi peluang bagi organisasi untuk mengenali, menilai, dan mengatur berbagai sumber ketidakpastian dengan cara yang terstruktur. Risk management berperan tidak hanya sebagai sarana dalam mengurangi risiko, tetapi juga sebagai pendekatan strategis untuk membangun nilai bagi perusahaan. Dengan melakukan pengelolaan risiko secara aktif, perusahaan mampu mengurangi kemungkinan kerugian, mempertahankan kestabilan pendapatan, serta meningkatkan efektivitas operasional.

Dalam sektor perbankan, implementasi Manajemen Risiko Terintegrasi (RM) memiliki prioritas yang sangat mendesak karena lembaga keuangan ini berhadapan dengan berbagai macam risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Ketidakmampuan untuk menangani risiko-risiko tersebut dapat memiliki efek besar pada stabilitas keuangan dan bahkan dapat memicu krisis. Dengan demikian, bank yang dilengkapi dengan sistem risk management yang efektif biasanya lebih dapat mempertahankan kualitas aset, mengatasi kredit yang bermasalah, serta menjamin kecukupan likuiditas.

Temuan ini juga konsisten dengan berbagai penelitian empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa risk management memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan [13], [36], [40]. Dari hasil penelitian terlihat bahwa efektivitas risk management mampu membangun kepercayaan investor dan nasabah, yang berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengelola risiko secara optimal cenderung lebih stabil dan memiliki prospek lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Oleh karena itu, temuan ini menguatkan pandangan bahwa manajemen risiko tidak hanya sebagai mekanisme perlindungan risiko, namun juga dapat menjadi keunggulan kompetitif yang mendukung penciptaan nilai dan peningkatan kinerja perusahaan.

Peran Competitive Advantage dalam Memperkuat Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, competitive advantage terbukti mampu memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan secara positif dan signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,615. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan competitive advantage memperkuat hubungan antara intellectual capital dan kinerja keuangan.

Secara teoritis, hasil ini memperlihatkan bahwa intellectual capital tidak hanya mampu mendorong kinerja keuangan secara optimal apabila ia berjalan beriringan dengan strategi kompetitif yang tepat. Dengan demikian, intellectual capital bisa dilihat sebagai modal dasar berupa potensi, sementara competitive advantage berfungsi sebagai mekanisme yang mengubah potensi tersebut menjadi capaian kinerja yang nyata. Meskipun perusahaan memiliki intellectual capital tinggi, kalau perusahaan tidak bisa memadukannya dengan strategi bisnis yang tepat, maka perusahaan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.

Di sektor perbankan, temuan ini bisa diartikan bahwa bank dengan sumber daya manusia andal dan sistem organisasi yang baik akan lebih mampu mendorong inovasi produk, meningkatkan kualitas layanan, serta membangun loyalitas nasabah melalui hubungan yang kuat. Akan tetapi, manfaat tersebut akan meningkat secara signifikan apabila didorong oleh strategi kompetitif yang cocok dengan kondisi bank, seperti melakukan diferensiasi pada layanan atau mengoptimalkan peran teknologi digital.

Kontribusi utama temuan ini dalam literatur adalah menunjukkan bahwa pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan bersifat kondisional, artinya dipengaruhi oleh seberapa tinggi competitive advantage yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, competitive advantage berfungsi sebagai elemen penguat (enhancer) dalam hubungan antara keduanya.

Peran Competitive Advantage dalam Memperkuat Risk Management terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, terbukti bahwa competitive advantage mampu menjadi variabel yang memoderasi pengaruh risk management terhadap kinerja keuangan secara positif dan signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,046. Meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan moderasi pada IC, hasil ini tetap menunjukkan bahwa competitive advantage memperkuat efektivitas risk management dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas risk management tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas sistem pengendalian yang dimiliki perusahaan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hasil pengelolaan risiko untuk memperkuat strategi bisnis. Perusahaan yang memiliki competitive advantage yang signifikan cenderung lebih sukses dalam menggabungkan antara risk management dengan pengambilan keputusan strategis, sehingga dapat mengoptimalkan peluang dan mengurangi risiko dengan lebih efektif.

Di dunia perbankan, hal ini bisa dilihat pada bank yang bukan hanya berhasil mengelola risiko kredit dan likuiditas secara efisien, tapi juga mampu memanfaatkan informasi risiko untuk menyusun strategi bisnis yang lebih lincah dan inovatif. Misalnya, bank dengan tata kelola risk management yang baik cenderung lebih percaya diri saat hendak menambah portofolio pinjaman atau meluncurkan produk baru, karena mereka sudah punya sistem pengendalian risiko yang mumpuni. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa competitive advantage tidak hanya memperkuat hubungan antara intellectual capital dan kinerja keuangan, tetapi juga meningkatkan efektivitas penerapan risk

management dalam menciptakan nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi antara risk management dan strategi bisnis dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa intellectual capital dan risk management memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Intellectual capital terbukti menjadi faktor dominan yang memberikan kontribusi terbesar, yang menunjukkan bahwa dalam era ekonomi berbasis pengetahuan, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud seperti kompetensi SDM, sistem organisasi, dan hubungan dengan stakeholder menjadi kunci utama dalam menciptakan nilai dan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa risk management berkorelasi positif dengan kinerja keuangan, temuan ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan risk management yang efektif mampu menjaga stabilitas operasional dan memperkecil potensi kerugian. Mengingat sektor perbankan dihadapkan pada beragam risiko yang kompleks, penerapan manajemen risiko secara menyeluruh menjadi faktor yang sangat penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa Competitive Advantage berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara Intellectual capital dan Risk management terhadap kinerja keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki Competitive Advantage yang kuat bisa lebih maksimal memanfaatkan Intellectual Capital sekaligus mengoptimalkan efisiensi dari Risk Management. Dampaknya, pengaruh keduanya terhadap kinerja keuangan menjadi lebih besar. Jadi, Competitive Advantage tidak hanya muncul sebagai luaran dari strategi perusahaan, tetapi juga berperan sebagai faktor pendorong yang menentukan sejauh mana perusahaan mampu mengubah sumber daya dan kemampuannya menjadi kinerja yang unggul. Secara keseluruhan, model dalam penelitian ini dapat menjelaskan 67,4% variasi yang terjadi pada kinerja keuangan. Angka ini menunjukkan bahwa gabungan antara Intellectual Capital, Risk Management, dan Competitive Advantage merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan pada bank-bank di Indonesia dan Malaysia.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, sampel hanya mencakup bank yang terdaftar di BEI dan KLSE, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi untuk sektor lain yang memiliki karakteristik operasional, struktur risiko, dan pola pengelolaan Intellectual Capital berbeda. Kedua, periode penelitian yang singkat (2020–2024) berarti temuan ini mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan dinamika industri perbankan pada periode tersebut, seperti pemulihan pasca pandemi dan perubahan kebijakan ekonomi global. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada beberapa variabel utama, yaitu Intellectual Capital, Risk Management, Competitive Advantage, serta kinerja keuangan. Dengan demikian, masih mungkin ada faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti Good Corporate Governance, inovasi digital, ukuran perusahaan, dan kondisi makroekonomi. Hal ini juga terlihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 67,4%, yang menunjukkan masih terdapat 32,6% variasi kinerja keuangan yang dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Keempat, pengukuran variabel dalam penelitian ini sebagian besar didasarkan pada data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, sehingga sangat bergantung pada tingkat keterbukaan dan kualitas pengungkapan informasi masing-masing perusahaan.

Saran

Saran yang dapat di sampaikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah bahwa institusi perbankan harus lebih focus pada pengembangan dan pengelolaan intellectual capital dengan cara yang strategis, terutama melalui perbaikan mutu tenaga kerja, penguatan jaringan informasi, dan pengembangan hubungan berkelanjutan dengan pelanggan serta rekan bisnis. Selain itu, perusahaan juga harus memperbaiki risk management dengan metode menyeluruh dan strategis, dengan begitu risk management tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan risiko, tetapi juga dapat menjadi sumber untuk menciptakan nilai.

Di sisi lain, perusahaan perlu terus mengembangkan sekaligus menjaga competitive advantage yang dimiliki dengan melalui inovasi produk, peningkatan efisiensi operasional, dan diferensiasi layanan. Tujuannya jelas, yaitu agar mampu bersaing secara berkelanjutan di tengah perkembangan industri perbankan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti good corporate governance, digital innovation, maupun faktor makroekonomi lainnya sehingga model penelitian yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan komprehensif. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks serta perluasan objek penelitian pada sektor lain juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti, serta kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan

kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.